

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi dalam era globalisasi. Salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Setiap tahun Indonesia semakin menaikkan standar kelulusan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, mulai dari nilai standar 4,0 tahun 2003 sampai dengan 5,5 tahun 2013 (Ernawati, Sadia, & Arnyana, 2014).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar kognitif merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum (Latif, Corebina & Siti 2015).

Penguasaan konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam menacapai hasil belajar. Menurut Dahar (2003), penguasaan konsep sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penunjang yang dapat dipakai sebagai acuan prestasi belajar seorang siswa

adalah melalui penguasaan konsep. Penguasaan konsep sangat penting dengan tujuan agar siswa dapat mengingat konsep-konsep yang mereka pelajari lebih, sehingga proses belajar akan menjadi lebih bermakna.

Namun kenyataan di lapangan, dalam belajar siswa dihadapkan dengan sejumlah materi yang sulit harus dihafalkan tanpa diberi kesempatan untuk memaknai materi yang dipelajari, sehingga siswa banyak belajar tetapi kurang mampu memberi makna belajar. Kondisi inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan penguasaan konsep.

Rendahnya penguasaan konsep terjadi di SMPN 01 Tanjung Batu. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil wawancara observasi dengan guru mata pelajaran IPA VIII SMPN 01 Tanjung Batu yang terdiri dari 10 pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa masih dibawah Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Interaksi sosial teman sebaya, seperti dukungan teman sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk membantu penguasaan konsep siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi yang cemerlang. Menurut Jumiyanti (2015), prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (intern) ataupun berasal dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah (pendengaran, penglihatan, dan struktur tubuh) dan faktor psikologis (bakat, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri). Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar, adat istiadat, kurikulum dan lingkungan keamanan.

Salah satu sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial disamping sebagai makhluk individual. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Seperti juga dikemukakan oleh Murray bahwa manusia mempunyai motif atau dorongan sosial demikian juga yang dikemukakan McClelland. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain (Santrock, 2007)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Patty *dkk* (2016), disimpulkan bahwa berdasarkan tabel uji korelasi, diketahui bahwa nilai F 4,032; $p < 0,05$ dan R Square (Tabel 2) sebesar 0,047 (4,7%). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa di SMA Kristen YPKPM Ambon.

Dwistia *dkk*, (2013), mengemukakan bahwa, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain

sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.

Berkenaan dengan kewajiban melakukan interaksi sesama manusia tertera dalam Surat Al Hujurat ayat 13 yaitu:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al- Hujuraat: 13).*

Kenal mengenal” menurut Hamka kemudian menjadi tujuan dari diciptakannya berbagai bangsa, suku, dan anak suku di bawahnya tersebut, bukan agar “bertambah lama bertambah jauh”. Mengakhiri pembahasan ayat ini, Hamka menekankan “tidaklah ada perbedaan antara yang satu dengan yang lain dan tidak ada perlunya membangkit-bangkit perbedaan, melainkan menginsafi adanya persamaan keturunan (Darmadji, 2014)

Makna dari surat al Hujurat ayat 13 adalah kita sebagai manusia harus saling kenal mengenal, saling berinteraksi dan saling bersosialisasi. Manusia diciptakan dari berbagai karakteristik, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain karena pada dasarnya antara manusia satu dengan manusia lain tidak ada yang membedakan kecuali ketakwaan

Siswa SMP berada pada masa remaja, pada masa ini mereka akan lebih dekat dengan teman sebaya daripada orangtua mereka sendiri. Pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya (Jumiyanti *dkk*, 2015). Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Hasil investigasi Barker (Santrock, 2002) menemukan bahwa anak-anak berinteraksi dengan teman-teman sebaya 10% dari waktu siang mereka pada usia 2 tahun, 20 % pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40 % antara usia 7 dan 11 tahun.

Dalam sebuah studi mengenai remaja, terungkap bahwa relasi yang positif dengan kawan sebaya Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan adalah ahli teori yang berpengaruh, yang menekankan bahwa melalui interaksi dengan kawan-kawan sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris. Anak-anak mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan kawan-kawan sebaya

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Dalam mencari jati diri remaja cenderung mencari tokoh identifikasi melalui lingkungan sosialnya terutama teman yang memiliki umur yang sebaya atau teman sebaya. Bagi remaja sekolah tingkat pertama motivasi afiliasi, untuk diterima sebagai teman sebaya dalam belajar sangat menonjol. Sedangkan menurut prinsip motivasi dari teori behavioristik menyatakan seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi dalam belajar kalau penguatan berasal dari teman sebaya daripada guru sendiri (Ernawati *dkk*, 2014)

Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah hati dan malu untuk bertanya maupun meminta bantuan. Fungsi kelompok teman sebaya untuk menciptakan pembelajaran yang terkait dengan aktifitas belajar. Fungsi kelompok teman sebaya, yaitu interaksi dengan teman sebaya untuk meningkatkan kemajuan belajar untuk berprestasi tinggi, peranan teman sebaya dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar agar mampu memecahkan masalah, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mendorong kemajuan yang bersifat inovatif dan produktif sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan teman sebaya mampu merubah lingkungan sesuai kebutuhan dan tuntutan belajarnya

Dilakukan wawancara dengan guru untuk Pemilihan mata pelajaran tentang gerak pada makhluk hidup dan benda menjadi bahan untuk diteliti karena pada materi tersebut dianggap sulit jadi diperlukan interaksi sesama teman untuk saling membantu mempermudah memahami konsep yang terdapat di materi tersebut

Berdasarkan uraian latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Gerak Pada Makhluk Hidup dan Benda Di SMPN 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah ada hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penguasaan konsep siswa pada materi gerak makhluk hidup dan benda di SMPN 01 Tanjung Batu?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran yang diharapkan, maka perlu membatasi permasalahan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah, antara lain sebagai berikut:

- a) Pada penelitian ini yang diukur adalah aspek penguasaan konsep menurut (Anderson dan Krathwohl, 2015) yaitu meliputi kemampuan C1,C2,C3,C4,C5, sedangkan C6 tidak dikeluarkan karena KD materi pembelajaran tidak memungkinkan.
- b) Pada penelitian ini yang diukur adalah dukungan Sosial menurut House (Patty *dkk*, 2016) yang meliputi aspek dukungan emosi, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penguasaan konsep siswa pada materi gerak makhluk hidup dan benda di SMPN 01 Tanjung Batu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk memberikan informasi tentang hubungan *Interaksi sosial teman sebaya* dengan Pemahaman Konsep.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan untuk siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar melalui penguasaan konsep mereka dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *Interaksi sosial teman sebaya* dalam proses pembelajaran.

- b) Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk mengembangkan model maupun media pembelajaran yang lebih menekankan interaksi dengan teman sebaya dibandingkan model pembelajaran satu arah yaitu guru dengan siswa saja.

- c) Bagi penulis

Penulis dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh tentang *Interaksi sosial* dan Penguasaan Konsep siswa.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan. Pada penelitian ini kerangka teori yang dipakai akan diuraikan sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial teman sebaya

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Dalam interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah, akan terjadi interaksi sosial yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya baik dalam berbagi hal seperti kerjasama, persaingan dan konflik.

2. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 2003). Sedangkan definisi penguasaan konsep yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Bloom yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.